

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 1 BULULAWANG KABUPATEN MALANG DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL DAN PENGINTEGRASIAN STRATEGI
METAKOGNITIF**

M. Arif Junaedi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan awal dari keterampilan anak dalam berbahasa sehingga perlu adanya pembelajaran yang bertujuan mengolah dan melatih keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian awal kemampuan pembelajaran menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang masih kurang, karena selama ini masih banyak guru yang enggan memanfaatkan media dan strategi dalam mengajar. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan perkataan lain penerapan penelitian ini melalui tindakan di dalam kelas yang diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aksiitas pembelajaran menyimak. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas VII SMPN 1 Bululawang dengan menggunakan media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan penilaian kegiatan menggunakan dua cara yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian proses. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, selanjutnya direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sementara itu data hasil kemampuan menyimak melalui media audio visual dengan strategi metakognitif dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai rata-rata antar siklus sehingga hasilnya dapat mencapai target pembelajaran yaitu 75%. Berdasarkan hasil observasi terhadap aksiitas siswa dan guru dapat dilihat adanya kemajuan yang

sangat baik, (1) rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 3,14 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,43. Nilai rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I adalah 10,00 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 12,55. Berdasarkan hasil menyimak siswa dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 75 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 68,64 dengan persentase 18,42%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa menjadi 69,74 dengan persentase 44,73%. Sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa adalah 84,34 dengan persentase 86,84%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi metakognitif dan media audio visual tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang.

Kata kunci: Peningkatan, Keterampilan Menyimak, Media Audio Visual, Strategi Metakognitif

PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, apalagi pada era reformasi ini betapa penting peran bahasa. Karena dengan adanya bahasa tersebut kita bisa saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Menurut Sugihastuti (dalam Dewi, 2013:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa

Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Dalam jurnal ini penulis hanya akan menguraikan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan

menyimak. Dalam kurikulum bahasa Indonesia disebutkan bahwa salah satu standar kompetensi bahan kajian keterampilan mendengarkan untuk kelas VII SMP semester I adalah 1 memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita yang disampaikan dengan media audio visual, sedangkan pada kompetensi dasar adalah, 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat dan 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat . Adapun media yang digunakan adalah media audio visual.

Dalam proses menyimak ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penyimak, Strickland(dalam Tarigan, 2008:31-32) menjelaskan beberapa tahap-tahap menyimak, diantaranya: 1) Menyimak berkala, menyimak yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya,2) Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan,3) Setengah menyimak, karena merasa terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak,4) Menyimak serapan, karena sang anak terlalu asyik menyerap hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya,5) Menyimak sekali-kali , menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik

di hatinya saja.6) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pembicara. 7) Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.8) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara. 9) Menyimak secara aktif , untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat dan gagasan sang pembicara.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kondisi riil yang terjadi di kelas kemampuan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang masih kurang. Alasan kemampuan ketrampilan menyimak siswa tersebut masih kurang karena selama ini kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang enggan memanfaatkan media yang tersedia , sehingga terjadi kecenderungan para siswa dibiasakan sekedar mendengarkan apa yang dianjurkan guru, kemudian mencatat, dan dipaksa menghafal di luar kepala, atau sering dikenal dengan istilah duduk, dengar, catat, hafal. Selain itu ada beberapa poin yang mendasari adanya penelitian ini yaitu (1) siswa belum banyak yang menyampaikan kembali hasil simakan dengan benar,(2) siswa belum dapat menyampaikan simakan dengan bahasa yang baik, benar dan runtut. Hal ini disebabkan keterlibatan siswa pada simakan hanya

pada kegiatan tanya jawab yang dipandu oleh guru, (3) siswa cenderung mengikuti proses kegiatan belajar mengajar apa adanya. Belum ada kesempatan yang diperoleh siswa untuk kreatif melakukan proses belajar, dan (4) strategi dan teknik guru dapat dikatakan masih klasikal, terlebih lagi hal ini dilakukan dengan alasan dalam rangka mencapai tujuan target kurikulum.

Keadaan seperti ini akan menghasilkan sikap verbalisme yang mengakibatkan siswa hanya pasif dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka menciptakan CBSA serta mengembangkan keterampilan proses pada siswa, penggunaan berbagai media atau multi media sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hamalik, 1986 (dalam Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.

Sedangkan dalam kegiatan keterampilan menyimak, media yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan

Media Audio Visual diharapkan dengan media ini keterampilan menyimak siswa bisa meningkat dan lebih kreatif. Karena penggunaan media audio visual terdapat beberapa kelebihan, antara lain: lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual. Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Selain itu untuk mengatasi masalah menyimak di atas peneliti mencoba mengintegrasikan strategi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Salah satu dengan strategi metakognitif, yaitu upaya agar peserta didik menyadari keterampilan-keterampilan yang diperlukan, adapun tahapan terdiri tahap proses sadar belajar, tahap merencanakan belajar, dan tahap monitoring dan refleksi belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang dengan menggunakan media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif, dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang melalui media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif,

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat jurnal penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Manfaat secara praktis jurnal penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru mata pelajaran guna mengembangkan pembelajaran menyimak visual dan, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar menyimak yang efektif, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran menyimak yang lebih baik bagi sekolah,

METODE

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang melalui media audio visual dengan strategi metakognitif. Berdasarkan tujuan tersebut rancangan yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena penelitian tindakan kelas sudah dikenal dalam dunia pendidikan. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (di sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang. Kolaborasi dilaksanakan dalam setiap tahap penelitian, mulai dari tahap identifikasi masalah hingga refleksi. Hal ini didasari bahwa: (1) penelitian pembelajaran menyimak di kelas VII H berbentuk tindakan yang dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah, yakni (1) meningkatkan kemampuan menyimak siswa, (2) penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran menyimak di kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang menjadi lebih baik dan terarah dengan media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif, dan (3) penelitian ini membutuhkan kolaborasi antar guru kelas selama penelitian berlangsung, terutama selama penerapan tindakan di dalam kelas. Setting penelitian dan subjek penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bululawang. Sekolah ini berada di jalan Sempal Wadak 19 Bululawang Kabupaten Malang. Pemilihan terhadap sekolah ini berdasarkan pertimbangan: (1) Peneliti merupakan guru di SMP Negeri 1 Bululawang sehingga memudahkan bagi peneliti untuk berinteraksi dan mengamati secara langsung objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang semester Ganjil yang berjumlah 38 siswa. Hal ini didasari pertimbangan: (1) hasil pembelajaran menyimak siswa tersebut masih rendah

yang kurang dari standar ketuntasan minimal 75,(2)tuntutan kompetensi dasar aspek menyimak yang tinggi,sehingga pada akhirnya penelitian ini memudahkan dalam mencapai kemampuan dan hasil menyimak yang baik.

Sementara Instrumen penelitiannya peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Keseluruhan perencanaan,pengamatan,pencatatan,dan penganalisisan proses,serta hasil penelitian dilakukan oleh peneliti.Instrumen bantu yang digunakan, meliputi(1) silabus, (2)rencana pembelajaran, (3) lembar pengamatan awal, (4) lembar observasi, (5)lembar refleksi, dan(6) foto dokumentasi.

Silabus dan rencana pembelajaran digunakan sebagai desain pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum bahasa Indonesia SMP dan strategi pembelajaran menyimak. Lembar pengamatan awal digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi awal pembelajaran menyimak di kelas VII H. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas.Lembar refleksi digunakan untuk mencatat kelebihan dan kekurangan selama proses belajar mengajar menyimak berlangsung di dalam kelas. Lembar angket digunakan untuk memperoleh masukan dari siswa tentang kegiatan menyimak yang diikuti.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data melalui teknik observasi. Tepatnya melalui observasi Partisipatif. Peneliti dituntut berperan dalam kegiatan yang sesuai tema atau masalah . Kehadiran

peneliti untuk diterima dan dapat berperan bersama subjek.Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.Adapun data yang dianalisis adalah hasil evaluasi kemampuan menyimak siswa untuk memperoleh nilai rata-rata dan analisis tersebut dengan melakukan observasi. Prosedur penelitian terdiri dari1) Persiapan Penelitian.Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran menyimak di kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang Hal-hal yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan pengevaluasian pembelajaran berupa hasil belajar siswa.Langkah selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan hasil pengamatan awal.Selama kegiatan pengamatan berlangsung peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru dan siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menyimak dan rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Pelaksanaan penelitian, secara umum, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi,dan (4) refleksi.Tahap perencanaan,setelah mengadakan pengamatan awal,disusun rencana tindakan peningkatan kemampuan menyimak menggunakan media berita.Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah(1) menyusun desain

pembelajaran,(2)menyusun bahan ajar (3)menyusun instrumen penelitian,dan(4)menyusun instrumen penilaian.Desain pembelajaran disusun berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran. Penyusunan silabus dan rencana pembelajaran mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan .Hal yang dijadikan pedoman penyusunan meliputi:1)standar kompetensi, kompetensi dasar,dan indikator, 2)tahap pembelajaran menyimak disusun dalam dua rencana pembelajaran, 3) alokasi waktu masing-masing pembelajaran adalah 2 x 40 menit, 4) aktivitas siswa ditekankan pada kerja kelompok, 5) evaluasi pembelajaran mencakup proses dan hasil belajar di kelas, 6) rencana pembelajaran akan diterapkan pada satu siklus akan lebih lanjut apabila akan diterapkan pada siklus berikutnya. Instrumen yang disusun peneliti, meliputi(1) format pengamatan awal, (2) format observasi dan catatan lapangan, (3)format refleksi, (4) format wawancara guru, dan (5) format evaluasi dan penilaian hasil belajar menyimak.Tahap pelaksanaan.Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menyimak di kelas VII SMP negeri 1 Bululawang dengan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara berturut-turut kegiatan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan (2 x 40 menit).Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap Observasi.Peneliti pada tahap observasi ini secara langsung mengamati seluruh kejadian dalam pembelajaran menyimak di kelas.

Seluruh rekaman observasi di catat dalam lembar observasi.Tahap Refleksi. Refleksi merupakan tahapan pelaksanaan penelitian berupa analisis dan diskusi menyeluruh tentang rangkaian aktivitas pembelajaran menyimak di kelas VII H SMP Negeri 1Bululawang dengan media audio visual dan pengintegrasian strategi metakognitif dengan materi berita yang telah dilaksanakan dalam siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi belajar merupakan tindakan khusus yang dilakukan siswa untuk memudahkan, mempercepat, menyenangkan, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan belajar mereka. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Strategi metakognitif adalah tindakan yang berlangsung di luar alat pemahaman secara murni dan yang memberikan suatu cara bagi pembelajar untuk mengkoordinasikan proses pembelajaran mereka sendiri.

Strategi metakognitif merupakan salah satu strategi yang dapat membuat para peserta didik menyadari proses menulis dan memecahkan masalah. Mereka akan menjadi lebih menyadari keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi situasi belajar tertentu, termasuk dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita. Dengan diterapkannya strategi metakognitif maka materi yang diajarkan kepada siswa akan lebih mengena dan mudah

untuk diterima serta siswa menjadi lebih fokus karena berkurangnya berbagai macam gangguan terutama gangguan dari teman. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rebecca L yaitu dengan menjelaskan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sistem strategi tidak langsung khususnya strategi metakognitif.

Strategi belajar yang digunakan siswa bergantung pada kebutuhan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam oxford yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi yaitu tingkat kesadaran, tingkat pembelajaran, karakter-karakter pribadi, harapan-harapan pengajar, usia, jenis kelamin, tingkat motivasi, tujuan mempelajari bahasa. Jadi penggunaan strategi yang digunakan siswa bergantung pada kebutuhan siswa dan hal-hal yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan strategi belajar.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menerapkan strategi belajar bahasa khususnya strategi metakognitif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dengan menentukan kompetensi dasar menyimpulkan isi berita dengan beberapa kalimat .

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok materi menyimak berita dengan penerapan strategi metakognitif dan media audio visual baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Peningkatan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Menyimak

Adapun temuan dari peningkatan kegiatan guru kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan penerapan strategi metakontif dan media audio visual antara lain: kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mampu menarik perhatian siswa, telah menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan dengan sangat baik.

- a) Keterampilan menjelaskan yang ditunjukkan oleh guru yakni menjelaskan dengan baik.
- b) Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru telah diterapkan dengan sangat baik sesuai dengan komponen-komponen keterampilan bertanya.
- c) Keterampilan dalam memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.
- d) Keterampilan menggunakan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru telah diterapkan dengan sangat baik.
- e) Keterampilan mengaktifkan belajar siswa yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.
- f) Keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan dengan sangat baik.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa hasil observasi guru mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 3,14 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,43. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi metakognitif dan media audio visual dapat membantu meningkatkan kualitas

proses pembelajaran terhadap guru. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif dan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyimak Berita

Sementara itu temuan dari peningkatan kegiatan siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang dalam proses pembelajaran menyimak berita antara lain:

- a) Siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam menyimak berita.
- b) Siswa dapat menyimak berita dengan inisiatifnya sendiri-sendiri.
- c) Sikap menunjukkan toleransi antar siswa dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Siswa lebih aktif dan semangat mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I adalah 10,00 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 12,55. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi metakognitif dan media audio visual dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif dan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil kegiatan guru dan siswa dalam

pembelajaran penerapan strategi metakognitif dan media audio visual berhasil meningkat baik dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga mengakibatkan kemampuan menyimak berita siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang

Dengan meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif dan media audio visual maka hasil belajar menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang juga meningkat.

Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil keterampilan menyimak berita yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 75 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 68,64 dengan persentase 18,42%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa menjadi 69,74 dengan persentase 44,73%. Sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa adalah 84,34 dengan persentase 86,84%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi metakognitif dan media audio visual

tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa khususnya untuk menyimpulkan berita . Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran menyimak yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang yaitu dengan menerapkan strategi metakognitif dan media audio visual. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan strategi metakognitif dan media audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami isi berita . Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok materi menyimak berita .

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan kemampuan menyimak siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi metakognitif dengan media audio. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.

- 1) Proses pembelajaran menyimak siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang melalui strategi metakognitif dengan media audio visual. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian siklus I dan II serta pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut.
 - a) Proses pembelajaran menyimak berita dalam kegiatan guru pada

siklus I dengan hasil skor yang diperoleh 22, skor maksimal 28, dan prosentase 78,5%. Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh 24, skor maksimal 28, dan prosentase 85,7.

- b) Proses pembelajaran menyimak berita dalam kegiatan siswa pada siklus I skor yang diperoleh 388, skor maksimal 608, dan prosentase 67%. Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh 542, skor maksimal 608 ,dan prosentase 89,1%.
- 2) Hasil peningkatan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang dengan menggunakan strategi metakognitif dan media audiovisual. Berdasarkan hasil temuan siklus I dan siklus II serta pembahasan disimpulkan beberapa hal berikut
 - a) Peningkatan pencapaian hasil belajar menyimak berita siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang pada siklus I:(a) satu siswa mendapat nilai 90,tiga siswa mendapat nilai 85,lima siswa mendapat nilai 80,delapan siswa mendapat nilai 75 , dua puluh siswa mendapat nilai 70, dan satu siswa mendapat nilai 0, (b) nilai ketuntasan 70% meningkat di akhir siklus I. Namun ketuntasan belum mencapai 75%, (c)hasil rata-rata 69,74 dan hasil ini belum mencapai kkm 75.
 - b) Peningkatan pencapaian hasil belajar menyimak berita siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang

pada siklus II:(a) empat siswa mendapat nilai 100,tujuh siswa mendapat nilai 95,sebelas siswa mendapat nilai 90,tujuh siswa mendapat nilai 85 , dua siswa mendapat nilai 80, tiga an siswa mendapat nilai 7 dua siswa mendapat nilai 0, (b) nilai ketuntasan 84% meningkat dari siklus I, (c)hasil rata-rata pada siklus II adalah 84,34 dan hasil ini sudah mencapai kkm 75.

SARAN

1) Guru Bahasa Indonesia di SMP

Kemampuan menyimak berita siswa terbukti dapat ditingkatkan dengan strategi metakognitif media dengan audio visual. Berkaitan dengan hal ini disarankan kepada guru SMP untuk (a) merancang rencana pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pelaku aktifitas pembelajaran, (b) memadukan tahapan menyimak siswa dengan tahapan strategi metakognitif, dan(c) menggunakan materi menyimak sesuai dengan usia, kematapan kepribadian,pengetahuan ,dan pengalaman siswa.

2) Penyusun Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk SMP.Buku ajar merupakan media atau sarana belajar yang secara langsung dapat mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan di kelas.Penyusun buku ajar Bahasa Indonesia untuk:(a) mencantumkan langkah-langkah pemebelajaran menyimak sesuai denagan tahapan menyimak dan tahapan strategi metakognitif,(b) memanfaatkan

media pembelajaran menyimak,(c) memberikan contoh proses pembelajaran menyimak dengan audio visual atau teks.

3) Peneliti Lain. Penelitian tindakan ini langkah awal pencarian alternatif strategi untuk memecahkan masalah pembelajaran menyimak pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bululawang

DAFTAR RUJUKAN

- Fathoni, A.R. 1993. Pengembangan Komputer Pembelajaran (Unit II CIA). Surabaya University Press IKIP Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor4, Agustus 2013
- Pramono, Andi. 2001. Presentasi Multimedia dengan Macromedia Flash 8. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Prayitno, E. 1989. Motivasi dalam Belajar. Jakarta. Depdikbud.
- Sardiman, Arief S. dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Uno, Hamzah B.. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiriadmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT Remaja Roskakarya.